

PENERAPAN METODE *QUESTION STUDENTS HAVE* DALAM MODEL EXPOSITORY SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PKN TENTANG PERBEDAAN JENIS KELAMIN

Ni Luh Sekar¹

E-mail: sekarluh@gmail.com

Abstrak

Observasi awal yang dilakukan terhadap siswa kelas I semester I tahun pelajaran 2016/2017 Sekolah Dasar Negeri 1 Kedis menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan kurang berhasil. Rendahnya penguasaan siswa dalam pembelajaran PKN dikarenakan kurang tepatnya model pembelajaran dan metode yang digunakan, sehingga siswa menjadi tidak aktif, mudah bosan, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan model pembelajaran dengan metode yang tepat. Salah satunya adalah model pembelajaran Expository dengan metode Question Students Have. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar PKN siswa. Lokasi penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri 1 Kedis Kecamatan Busungbiu dengan jumlah siswa 16 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh dari tes prestasi belajar yang kemudian dilakukan analisis secara deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan berdasar tahapan: (1) menyusun rencana kegiatan, (2) melaksanakan tindakan, (3) observasi, dan (4) analisis yang dilanjutkan dengan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil observasi awal pembelajaran siswa kurang aktif, mudah jenuh, dan perhatian siswa pada penjelasan guru sangat kecil sehingga nilai rata-rata siswa hanya sebesar 50,94. Setelah tindakan siklus I penguasaan materi pembelajaran meningkat menjadi rata-rata 58,44 dengan siswa tuntas 7 siswa dan belum tuntas 9 siswa. Hasil tindakan pada siklus II penguasaan materi setelah diberikan tes prestasi belajar meningkat menjadi rata-rata 79,38 dengan siswa tuntas 16 siswa. Prosentase ketuntasan belajar pada siklus II ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dan siklus dinyatakan tidak dilanjutkan, dengan kesimpulan bahwa penerapan metode Question Students Have dalam model pembelajaran Expository telah mampu dengan baik untuk dijadikan alternatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : Metode *Question Students Have*, Model Pembelajaran Expository, Prestasi belajar

¹Ni Luh Sekar adalah guru di SD Negeri 1 Kedis, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng, Bali.

THE IMPLEMENTATION OF THE METHOD OF QUESTIONS STUDENTS HAVE IN THE EXPOSITORY MODEL TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT IN CIVICS ABOUT GENDER DIFFERENCES

Abstract

Initial observations made on first grade students of SD Negeri 1 Kedis in the first semester of 2016/2017 showed that learning done was less successful. The poor mastery of students in Civics learning due to the lack of proper learning models and methods used, thus students become inactive, easily bored, and paid lack attention to the teacher's explanation. Therefore, to improve student achievement, a learning model with the right method is needed. One of them is the Expository learning model with *Question Students Have* method. This study aimed at improving students' Civics learning achievement. The location of the study was at SD Negeri 1 Kedis, Busungbiu District over 16 students. Data in this study were obtained from learning achievement tests which were then analyzed descriptively. This research was carried out in two cycles. Each cycle consisted of four phases, namely: (1) planning the activities, (2) carrying out actions, (3) conducting observations, and (4) analyzing which was followed by reflection. The results of the study showed that the initial observations of student' learning were less active, easily saturated, and the students' attention to the teacher's explanation was too short that the average score of students was only 50.94. After the method was implemented, the use of learning material increased to an average of 5,844 in which seven students achieved the passing grade while nine students did not. The results showed in the second cycle of mastering the material set were given a learning achievement test which increased to an average of 7,938 in which all sixteen students achieved the passing grade. The percentage of learning completeness in cycle two had met the indicators of this study, thus the cycle was not continued. From the finding, it can be concluded that the application of *Question Students Have* method in the Expository learning model has been able to be an alternative in improving student achievement in learning Civics.

Keywords: *Question Students Have* method, Expository learning model, learning achievement

PENDAHULUAN

Pada dasarnya belajar adalah merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang agar menjadi dewasa. Mereka belajar sesuatu dari berbagai aspek kehidupan baik itu formal maupun nonformal.

Muijs dan Renolds dalam bukunya *Efective Teaching* (2008: 132) menyatakan bahwa ada hubungan yang jelas antara prestasi belajar murid dengan perilakunya di sekolah. Prestasi yang rendah sering menimbulkan perilaku buruk karena murid merasa kecewa dengan sekolahnya. Dengan demikian, perilaku buruk dapat dibatasi dengan memberikan kurikulum yang relevan, yang memungkinkan semua murid untuk mengalami kesuksesan. Karena itulah dibutuhkan kesadaran pada diri guru untuk mengenal secara mendalam kondisi fisik, psikologis, lingkungan sosial, lingkungan keluarga, ekonomi, dan yang lainnya agar guru dapat memberikan perlakuan yang tepat kepada siswa demi pertumbuhan dan perkembangan yang baik sesuai dengan tahapannya.

Kenyataan yang banyak dijumpai di kelas-kelas suatu sekolah selama ini adalah pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah yang dominan tersebut menyebabkan partisipasi rendah, kemajuan siswa, perhatian dan minat siswa tidak dapat dipantau (Mohtar dan Yamin, 2002:24).

Seperti juga hasil observasi yang dilakukan guru selaku peneliti di kelas I semester I tahun pelajaran 2016/2017 Sekolah Dasar Negeri 1 Kedis, dari tiga kali pertemuan yang telah berlangsung, diperoleh nilai rata-rata baru mencapai 50,94 dengan persentase ketuntasan sebesar 31,25 %, hanya 5 orang siswa yang baru mencapai ketuntasan belajar dari 16 siswa yang ada di kelas ini. Kenyataan tersebut, menuntun guru selaku orang yang paling bertanggung jawab terhadap hal itu untuk segera melakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Espository dengan metode *Question Students Have*.

Seperti yang dikemukakan oleh Hisyam Zaini (2004) yang dikutip dari Sumaryati (2009: 5), bahwa metode *Questions Students Have* adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauhmana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis.

Metode Questions Students Have merupakan salah satu metode mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompeten dalam psikologi pendidikan. Metode ini merupakan sekumpulan dari 101 strategi pengajaran. Sebuah metode yang menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, karena metode ini merupakan cara yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan. Metode ini memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi melalui penulisan, bukan pembicaraan (Silberman, 2002:96). Questions Students Have (QSH) merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis (Yusuf, dkk. 2012).

Metode Questions Students Have dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan membagi kelas menjadi 4 kelompok. Jumlah kelompok sebaiknya disesuaikan dengan jumlah peserta didik. Setiap kelompok melaporkan secara tertulis pertanyaan yang telah menjadi milik kelompok (mewakili kelompok). Guru melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan dari tiap-tiap kelompok, mungkin ada pertanyaan yang substansinya sama. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah diseleksi oleh guru dikembalikan kepada peserta didik untuk dijawab secara mandiri maupun kelompok. Jawaban lisan maupun tulisan (Agus Suprijono, 2009: 108).

Sedangkan Model pembelajaran Expository adalah model pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan keterangan terlebih dahulu berupa definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran. Model ini merupakan model pembelajaran konvensional yang dalam praktek pelaksanaannya selalu digabungkan dengan metode lain dalam memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah seperti metode demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Penggunaan model Expository merupakan model pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.

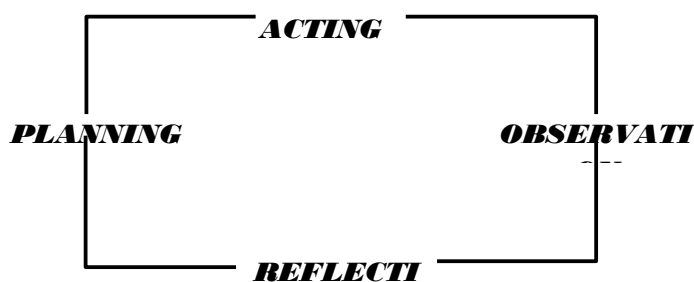
Sadia (1996:12) mendefinisikan model belajar konvensional sebagai rangkaian kegiatan belajar yang dimulai dengan orientasi dan penyajian informasi yang berkaitan

dengan konsep yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan pemberian ilustrasi atau contoh soal oleh guru, diskusi tanya-jawab sampai akhirnya guru merasa bahwa apa yang telah diajarkannya dapat dimengerti oleh siswa.

Ausubel (Romiszowski, 1990) menyatakan model pembelajaran konvensional atau Expository didasarkan pada proses meaningful reception learning. Pendekatan ini cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi dengan menggunakan teknik ceramah, demonstrasi, diskusi dan laporan studi. Dengan demikian pengetahuan yang akan dipelajari siswa harus disajikan dan guru perlu memberikan berbagai definisi dari konsep yang akan diterima siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 1 semester I tahun pelajaran 2016/2017 Sekolah Dasar Negeri 1 Kedis. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian yang dikemukakan oleh seorang ahli yang bernama Kurt Lewin, yang peneliti gunakan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian ini. Rancangan penelitian Kurt Lewin dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Kurt Lewin

Adapun prosedur dalam rancangan penelitian ini terdiri atas: 1) Perencanaan (*Planning*), Tahapan perencanaan ini disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan, pada siklus ke-I perencanaan disusun berdasarkan refleksi observasi awal, perencanaan siklus ke-II disusun berdasarkan siklus ke-I, dan begitu seterusnya sampai tujuan dari

penelitian tercapai dengan hasil yang memuaskan. 2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Tahap ini adalah tahap berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan dengan baik pada tahap perencanaan. 3) Pengamatan/Pengumpulan Data (*Observation*), Pengamatan ini dilakukan oleh guru setelah proses pembelajaran. Pengamatan ini akan menjadi acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya. 4) Refleksi (*Reflection*), Pada tahapan refleksi peneliti melakukan identifikasi untuk memperbaiki pembelajaran pada tindakan siklus selanjutnya. Hasil dari refleksi akan menjadi acuan untuk tahap perencanaan pada siklus selanjutnya dan seterusnya sampai mencapai hasil yang diharapkan.

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan kelas ini, sumber informasi untuk penelitian perlu ditentukan dengan maksud untuk mendapatkan data penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini, yang ditetapkan sebagai subjek penelitian adalah semua siswa kelas I semester I tahun pelajaran 2016/2017 Sekolah Dasar Negeri 1 Kedis yang berjumlah 16 orang siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan peningkatan prestasi belajar PKN siswa kelas I semester I tahun pelajaran 2016/2017 Sekolah Dasar Negeri 1 Kedis setelah menerapkan metode *Question Students Haved* dalam model pembelajaran Expository sebagai objek dalam penelitian ini.

Arikunto (2008) berpendapat bahwa “data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat”. Karena penelitian berhubungan dengan tindakan yang dilakukan di kelas maka peneliti menggunakan tes prestasi belajar untuk mendapatkan data yang diharapkan. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan mempergunakan analisis deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Untuk menentukan batasan keberhasilan penelitian agar tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya diusulkan pada siklus I mencapai nilai rata-rata 65 dan siklus II mencapai nilai rata-rata 65 atau lebih dengan tingkat ketuntasan belajar secara kelompok mencapai presentase minimal 80%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2018. Kegiatan pada siklus I dinilai masih kurang, sehingga perlu diperbaiki pada siklus II. Berikut peneliti sajikan perbandingan perolehan nilai siswa hasil observasi dari siklus awal, I, dan II.

Tabel 1. Nilai Siswa kelas I semester I tahun pelajaran 2016/2017

Sekolah Dasar Negeri 1 Kedis

Nomor Subjek Penelitian	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II
1.	45	55	70
2.	35	45	90
3.	65	65	90
4.	45	55	70
5.	40	65	75
6.	45	55	75
7.	45	55	75
8.	65	70	80
9.	35	40	75
10.	70	75	80
11.	75	75	90
12.	35	45	70
13.	70	75	85
14.	40	45	75
15.	45	50	75
16.	60	65	95
Jumlah Nilai	815	935	1270
Rata-rata (Mean)	50,94	58,44	79,38
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	65	65	65
Siswa yang diremidi	11	9	0
Siswa yang pengayaan	5	7	16
Prosentase Ketuntasan Belajar	31,25%	43,75%	100%

Berdasarkan Tabel 1, pada observasi siklus awal/prasiklus terlihat siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau memenuhi KKM > 65 adalah sebanyak 5 siswa (31,25%), sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 siswa (68,75%), dengan nilai tertinggi adalah 75 sedangkan nilai terendah adalah 35.

Sedangkan pada siklus I, terlihat siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau memenuhi KKM > 65 adalah sebanyak 7 siswa (43,75%), sedangkan siswa yang tidak

mencapai ketuntasan belajar sebanyak 9 siswa (56,25%), dengan nilai tertinggi adalah 75 sedangkan nilai terendah adalah 40. Karena belum mencapai hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, terlihat siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau memenuhi KKM > 65 adalah sebanyak 16 siswa (100%), dengan nilai tertinggi adalah 95 sedangkan nilai terendah adalah 70.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan tidak terdapat kekurangan dari tindakan pada siklus II yang menyebabkan hasil pembelajaran PKN menjadi maksimal. Siswa tidak malu-malu untuk melontarkan pertanyaan. Selain itu, adanya kesiapan siswa dalam membuat serta menjawab pertanyaan. Ini terlihat ketika temannya memberi pertanyaan siswa langsung bisa menjawab, karena siswa sudah mampu memahami materi pelajaran.

Pembahasan

Hasil observasi awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, mengerjakan soal latihan di depan kelas, mengemukakan ide, memberi tanggapan dan menjawab pertanyaan dari guru atau peserta didik lain.

Sebelum diadakan tindakan diperoleh gambaran dari sejumlah 16 siswa, siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau memenuhi KKM > 65 adalah sebanyak 5 siswa (31,25%), sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 siswa (68,75%).

Pada siklus I proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Question Students Have* dalam model pembelajaran Expository, menunjukkan keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran sudah meningkat namun belum signifikan. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru serta siswa masih belum terbiasa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Ini terjadi karena selama ini siswa selalu ditempatkan sebagai pendengar yang hanya

mendengarkan penjelasan dari guru yang akibatnya siswa menjadi sangat pasif dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II kegiatan belajar mengajar semakin optimal. Keaktifan siswa dalam belajar PKN menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pembelajaran yang dilakukan sudah cukup baik. Guru sudah mengemukakan konsep-konsep sebagai pangkal dalam pembelajaran, guru sudah cukup memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa dalam peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKN misalnya: menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, mengerjakan soal-soal latihan ke depan, mengemukakan ide, menyanggah atau menyetujui ide teman.

Siklus I sampai dengan siklus II keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PKN mengalami peningkatan sehingga prestasi belajar siswa meningkat secara signifikan. Nilai rata-rata klasikal pada siklus I sebesar 58,44 dengan ketuntasan belajar 43,75% meningkat pada siklus II menjadi rata-rata klasikal sebesar 79,38 dengan ketuntasan belajar 100%. Data ini menunjukkan bahwa penerapan metode Question Students Have dalam model pembelajaran Expository dapat meningkatkan prestasi belajar PKN siswa kelas I semester I tahun pelajaran 2016/2017 Sekolah Dasar Negeri 1 Kedis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengambil simpulan bahwa penerapan metode Question Students Have dalam model pembelajaran Expository meningkatkan prestasi belajar PKN tentang perbedaan jenis kelamin siswa kelas I semester I tahun pelajaran 2016/2017 Sekolah Dasar Negeri 1 Kedis. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 58,44 dengan ketuntasan belajar 43,75%. Nilai ini sangat jauh dari harapan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II. Hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan menjadi rata-rata klasikal sebesar 79,38 dengan ketuntasan belajar 100%. Peningkatan hasil belajar tersebut dikarenakan penerapan metode Question Students Have dalam model pembelajaran Expository dilaksanakan dengan tepat dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Hisyam, Zaini. 2004. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Muijs, Daniel, David Reynolds, 2008, Effective Teaching, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukhtar dan Martinus Yamin (2008) *Metode Pembelajaran yang Berhasil*, Jakarta : Nimas Muhina
- Sadia. 1996. Pengembangan Model Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA di SMP. (Suatu Studi Eksperimental dalam Pembelajaran Konsep Energi Usaha dan Suhu di SMPN 1 Singaraja). Disertasi (tidak diterbitkan). IKIP Bandung.
- Romisowski. (1993). *The Selection & Use of Instructional Media :Second Edition*. Kogan Page/Nicholas Publishing: New York
- Yusuf, Munawir. Implementasi pendidikan inklusif melalui adaptasi kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Asa sejahtera. 2002.